

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Artocarpus* terdiri atas 47 jenis yang sebagian besar tumbuh di Asia dan Amerika tropis, juga kepulauan Pasifik. *Artocarpus* dapat diartikan buah seperti roti. Hal ini terlihat dari struktur buahnya yang menyerupai lembaran-lembaran roti bila dibelah (Kochummen, 1978). Diantara genus *Artocarpus*, tanaman cempedak, nangka dan keluwih sudah umum di budidayakan. Masyarakat mengenal *Artocarpus* dari buah yang banyak di konsumsi yaitu nangka (*Artocarpus heterophyllus*), Cempedak (*Artocarpus integer*), Sukun dan Kalawi (*Artocarpus communis*) (Rukmana, 1997).

Cempedak atau Chempedak (*Artocarpus integer* (Thunb.) Merr.) adalah tanaman berbuah yang tumbuh liar maupun dibudidayakan di wilayah nusantara maupun mancanegara. Seringkali cempedak dianggap sama dengan nangka dikarenakan bentuk buahnya yang mirip akan tetapi sebenarnya tekstur daging buahnya lebih kenyal dan manis dibandingkan dengan nangka. Cempedak juga memiliki aroma buah yang lebih kuat dibandingkan nangka. Zerega et al. (2010) memperkirakan cempedak berasal dari kepulauan Indonesia yang tersebar luas di kepulauan Indonesia. Berbeda dengan Zerega, Jansen (1997) dalam Blench dan Dendo (2006) memperkirakan cempedak berasal dari semenanjung Malaysia. Cempedak banyak ditemukan di daerah tropis, khususnya Asia Tenggara. Tanaman ini telah dibudidayakan secara intensif di Thailand dan diperkenalkan di negara bagian Australia

Queensland (Pati, 2010). Tanaman cempedak mampu menghasilkan buah yang banyak dengan regenerasi yang relatif mudah. Daging buah cempedak dapat dimakan langsung maupun diolah menjadi panganan manis atau asin, kayunya berkualitas baik, kuat dan awet sehingga dapat digunakan untuk berbagai keperluan (Jansen, 1997).

Di daratan Sumatera Barat, *Artocarpus integer* dikenal dengan *Cubadak hutan* kadang – kadang di budidayakan oleh masyarakat lokal. Sedangkan di kepulauan Mentawai *Artocarpus integer* umumnya dikenal dengan (*Peibu*) yang sangat mudah di temukan pada halaman rumah atau di kebun. Masyarakat Mentawai lebih cenderung memanfaatkan *Artocarpus integer* sebagai makanan pokok dan melakukan budidaya dengan cara menanamnya pada lahan perkarangan dan perkebunan.

Berdasarkan hasil observasi lapangan, ditemukan variasi buah *Artocarpus integer* di Siberut, Mentawai. Bentuk morfologi buah yang ditemukan berbeda dengan yang biasa ditemukan di daratan Sumatera. Variasi ini mungkin terjadi karena adanya *Barrier Geografis* yakni terpisahnya antara kepulauan Mentawai dengan Daratan Sumatera. Anwar, *et al.* (1984) menjelaskan bahwa, terpisahnya secara geografik kepulauan Mentawai dalam jangka waktu yang cukup lama, telah memberi kesempatan terjadinya evolusi dari jenis endemik serta sisa-sisa fauna peninggalan dari masa lalu. Proses domestikasi diduga juga berperan dalam variasi karakter morfologi pada *Artocarpus integer* ini. Beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya variasi, antara lain tempat tumbuh, suhu, ketinggian dan jenis tanah (Subositi, 2010), selain faktor dalam seperti genetik.

Metode yang digunakan untuk menentukan variasi intraspesifik tumbuhan dan klasifikasinya adalah dengan melihat variasi karakter morfologis. Setiap spesies memiliki karakter yang spesifik dan bervariasi sehingga dapat digunakan sebagai landasan untuk

membedakan dan mengklasifikasikan suatu spesies. Karakter morfologis memiliki keuntungan antara lain mudah diamati dan praktis dibandingkan sifat-sifat lainnya (Jones dan Luchsinger, 1986). Penelitian ini dirancang untuk mengamati variasi karakter morfologi cempedak Mentawai *Artocarpus integer* dengan analisis morfometrik untuk mempresentasikan variasi morfologi pada jenis ini.

#### 1.2 Perumusan Masalah

1. Bagaimana variasi karakter morfologi cempedak Mentawai *Artocarpus integer*.
2. Bagaimana perbedaan variasi karakter morfologi cempedak Mentawai *Artocarpus integer* antara pulau Siberut dan HPPB.

#### 1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui variasi karakter morfologi cempedak Mentawai *Artocarpus integer*, dengan menggunakan analisis morfometrik.
2. Mengetahui perbedaan variasi karakter morfologi cempedak Mentawai *Artocarpus integer* antara pulau Siberut dan HPPB.

#### 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Mengisi khazanah ilmu pengetahuan serta informasi baru dalam bidang ilmu pengetahuan mengenai taksonomi tumbuhan khususnya Moraceae.
2. Memberikan data dasar mengenai variasi karakter morfologi cempedak di Sumatera Barat